

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG WISATA DESA D6 BUKIT MAKMUR KECAMATAN PINANG RAYA BENGKULU UTARA

Muhammad Galy Njoman Ari Pribowo<sup>1\*</sup>, Islamuddin<sup>1</sup>, Meiffa Herfianti<sup>1</sup>, Erwin Febriansyah<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding author: [meiffa@umb.ac.id](mailto:meiffa@umb.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 23-03-2023

Revisi : -

Disetujui : 10-04-2023

#### Kata Kunci:

Desa Wisata, Media  
Sosia, Multimedia,  
Promosi.

Perkembangan teknologi komputer telah merubah gaya hidup masyarakat, dimana masyarakat semakin dimudahkan dalam mendapatkan informasi dan melaksanakan aktifitasnya dengan berbagai aplikasi dan gadget. Hal ini menjadi peluang dalam pengelolaan desa wisata, sehingga pengelola desa wisata mampu secara interaktif terhubung dengan wisatawan dengan memanfaatkan media sosial. Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara merupakan salah satu desa yang memiliki potensi objek wisata yang bisa dikembangkan dan dipromosikan melalui multimedia. Danau buatan / Embung merupakan potensi objek wisata yang menjanjikan dari Desa D6 Bukit Makmur, namun pengelolaannya masih belum optimal. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan warga untuk memvb promosikan potensi desa wisata. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan multi media kepada warga desa selain itu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada perwakilan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Kemudian disusun suatu strategi pengembangan dan promosi desa wisata menggunakan multimedia dan sosial media. Strategi tersebut antara lain pengotimalan website desa wisata dengan menggunakan search engine optimizer dan pemanfaatan platform media sosial yang tepat. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, peserta mampu memproduksi karya multi media yang dapat digunakan sebagai sarana promosi Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara.

### PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No.9 tahun 1990 pasal 1 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Masyarakat membutuhkan hiburan dari kegiatannya sehari-hari salah satunya dengan mengadakan kegiatan wisata.

Masyarakat mulai banyak menyukai bentuk wisata alam, salah satunya dengan berwisata ke desa. Desawisata menawarkan suasana alam yang sejuk, tenang, jauh dari

hingar bingar perkotaan dimana hal tersebut menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki sebuah desa untuk menarik wisatawan. Seperti pernah diungkapkan Presiden Jokowi melalui tim percepatan desa dan kota bahwa mengkolaborasikan desa dengan pariwisata akan menghasilkan sebuah desa wisata. (Liputan 6, 17 Oktober 2016).

Desa Bukit Makmur merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Desa ini mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan.

Analisa potensi diperlukan untuk melihat potensi apa saja yang bisa menjadi kekuatan untuk perencanaan sebuah desa wisata. Peneliti tertarik meneliti tentang analisa potensi desa Bukit Makmur karena desa ini sedang mempersiapkan diri menjadi sebuah desa wisata. Desa ini mempunyai banyak potensi yang bisa dijadikan nilai lebih untuk menarik wisatawan. Selain itu dalam pelaksanaannya nanti konsep perencanaan dan pengembangannya bisa disesuaikan dengan kondisi di desa tersebut.

Potensi wisata menurut Yoeti (dalam Dony2015), adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Uraian di atas dapat dijabarkan bahwa potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu objek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung.

Sedangkan pariwisata menurut Yoeti (2006), pariwisata berasal dari dua kata, yaitu *pari*, yang berarti banyak, berkali-kali datang dan *wisata*, yang berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih yang dilakukan dalam jangka waktu yang pendek dari satu tempat ketempat yang lain dengan maksud untuk bertamasya atau berekreasi.

Menurut Kusumanegara dalam Lestari L, (2013:6) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

- a. Wisata Alam.
- b. Wisata Budaya.
- c. Wisata Kuliner.
- d. Wisata Buatan.

Desa wisata menurut Fandeli, dkk adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang dinilai

budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat.

Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan – persyaratan, antara lain sebagai berikut :

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Memiliki obyek – obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
- f. Beriklim sejuk dan dingin
- g. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

Desa wisata merupakan suatu desa yang awalnya hanya desa biasa kemudian karena keunikan dan mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan serta masyarakatnya masih memegang teguh budaya lokal. Selain mempunyai atraksi dan potensi wisata agar sebuah desa dapat disebut sebagai desa wisata maka harus mempunyai paket-paket wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan. Paket wisata itulah yang nantinya dapat menarik minat wisatawan. Dalam pembangunan desa wisata mempunyai manfaat yang sangat luas yaitu:

- a. Dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk warga sekitar.
- b. Dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar.
- c. Dapat mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan agar tidak punah.
- d. Dapat meningkatkan kualitas SDM di desa tersebut.
- e. Dapat menjadi sarana untuk mendidik masyarakat dalam hal berinteraksi.
- f. Dapat menjadi sarana untuk lebih menjaga lingkungan sekitar

Disinilah peran Perguruan Tinggi dengan dengan salah satu fungsinya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Setelah dilakukan identifikasi dan survey langsung ke mitra dalam dalam hal ini Desa Bukit Makmur maka ditemukan permasalahan mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. SDM yang masih sangat rendah tentang pengetahuan pariwisata didesa Bukit Makmur.
2. Beberapa akses jalan menuju potensi wisata yang masih bebatuan terjal.
3. Dana desa yang belum terfokus ke bidang pariwisata karena pemerintah setempat sedang fokus untuk pembenahan infrastruktur di desa.
4. Pemerintah desa belum mengerti tentang manfaat pariwisata untuk masyarakat.

Hal pertama yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra (Gambar 1). Tim pelaksana dari pengabdian ini berasal dari prodi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tim sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam memberikan solusi permasalahan kepada mitra dalam bentuk edukasi, pelatihan, sosialisasi sampai ke tahap pendampingan. Dari permasalahan Mitra yang telah di uraikan maka solusi permasalahan yang diberikan oleh tim pengabdian adalah :

- a. Mengikuti trend wisata saat ini yang sedang ramai dikalangan wisatawan maka pembangunan desa wisata berbasis masyarakat sangat cocok, mengingat di desa Bukit Makmur mempunyai pemandangan alam yang sangat indah.
- b. Mengajak kerjasama investor untuk membantu membangun objek wisata yang belum diperhatikan oleh pemerintah.
- c. Pembangunan jalan nasional ini juga dapat berpengaruh besar terutama akan lebih banyak orang mengetahui desa Bukit Makmur.
- d. Gotong royong warga untuk

membangun sarana yang menunjang desa wisata

- e. Pemerintah pusat yang mulai gencar untuk pembangunan desa wisata maka seharusnya pemerintah desa juga lebih memperhatikan pengembangan wisata di desa.
- f. Mengadakan seminar tentang sadar wisata yang bekerja sama dengan pemerintah daerah.
- g. Membuat program kerja yang matang agar nantinya potensi yang akan dikembangkan mempunyai ciri khas atau keunikan dibandingkan dengan tempat wisata yang lain.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan 1 hari pada tanggal 17 September 2022. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan berupa penyampaian materi tentang strategi dan system informasi pariwisata. Mekanisme ataupun tahapan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi surat menyurat adalah:

### **➤ Persiapan**

1. Pembuatan surat pemberitahuan kepada kepala desa dalam rangka koordinasi kegiatan pengabdian. Surat pemberitahuan ini dikoordinasikan oleh Kepala Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara untuk menghadirkan para dosen dan mahasiswa dalam kegiatan sosialisasi.
2. Pembuatan materi persentasi dan administrai lainnya. Adapun materi mencakup beberapa hal sebagai berikut :
  - pengertian system informasi Pariwisata dalam manfaat system itu sendiri.
  - pembahasan mengenai permasalahan yang ada hingga mendapatkan solusinya.
  - memberikan materi

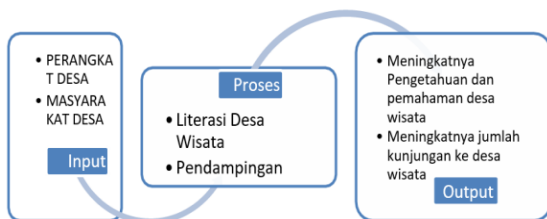
pengetahuan tentang pariwisata.

### ➤ Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, dengan memberikan sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan pariwisata potensi yg ada di Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara.

### Rencana Keberlanjutan Program

Program pengabdian ini sangat bermanfaat bagi para Pemerintah Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara, dengan adanya pengabdian dalam bentuk sosialisasi peningkatan pengetahuan ini dapat membantu para pemerintah dalam meningkatkan potensi wisata yang ada di desa tersebut dan tentunya meningkatkan pengetahuan system informasi pariwisata dan penggunaannya agar pariwisata di Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara dapat terpublis dengan masyarakat luas.



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan adalah 1 hari pada tanggal 17 September 2022. Kegiatan ini telah dikoordinasikan dengan Kepala Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan berupa sambutan dari Dosen dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Dr. Islamuddin, S.E., M.M. Kemudian dilanjutkan sambutan oleh Kepala Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan

Pinang Raya Bengkulu Utara sekaligus membuka kegiatan. Dilanjutkan dengan kegiatan Sosialisasi Digital Marketing Pada Wisata Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara.

Berdasarkan identifikasi masalah dan permasalahan mitra maka tim pengabdian memberikan solusi terhadap permasalahan mitra dengan melaksanakan beberapa tahapan dalam edukasi, pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan dapat diuraikan berikut ini :

### Melakukan edukasi tentang desa wisata

Edukasi tentang desa wisata ini dihadiri oleh para perangkat desa bersama masyarakat lainnya. Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan ceramah, baik bagi perangkat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dalam kegiatan ini dengan melibatkan perangkat dan masyarakat desa.

Edukasi bagi masyarakat desa pada umumnya dilakukan dengan cara ceramah dan dialog dengan memanfaatkan waktu perkumpulan warga yang dilakukan oleh masyarakat setiap bulannya. Pada Gambar 1. Menunjukkan kegiatan sosialisasi dan edukasi. Pada kegiatan ini disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan terhadap desa wisata Bukit Makmur. Keinginan yang kuat dari masyarakat adalah motivasi yang sangat penting bagi desa wisata. Hal inilah yang memberikan dorongan yang kuat bagi perangkat desa Bukit Makmur untuk menjadikan desa Bukit Makmur ini menjadi Desa Wisata.





**Gambar 2.** Sosialisasi dan Edukasi Desa Wisata Bukit Makmur.

Kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman perangkat dan masyarakat desa. Dari kegiatan ini target dan hasil capaiannya adalah meningkatkan pemahaman para perangkat desa dan masyarakat desa tentang desa wisata dan diakui oleh pemerintah.



**Gambar 3.** Sosialisasi dan Edukasi Desa Wisata

**Pendampingan perangkat dan masyarakat desa**

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan perangkat dan

masyarakat desa oleh tim pengabdian.

## PENUTUP

Kegiatan Pengabdian ini telah memberikan dampak kepada perkembangan desa wisata Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan adanya tim pengabdian dari tim maka perangkat dan masyarakat desa Membuat program kerja yang matang agar nantinya potensi yang akan dikembangkan mempunyai ciri khas atau keunikan dibandingkan dengan tempat wisata yang lain, mengajak kerjasama investor untuk membantu membangun objek wisata yang belum diperhatikan oleh pemerintah, mitra telah dapat memahami fungsi desa wisata sebagai pendapatan bagi desa agar dapat merasakan peningkatan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- S Menggo, YR Su, RA Taopan. (2022). Pelatihan Pembuatan Website Desa Wisata di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT. *Dinamisa Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat I Lancang Kuning*
- Andrasmoro Doni, 2015, Pengembangan Potensi Pariwisata Pendidikan Geografi Dengan Analisis Kurikulum Geografi Sma Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karanganyar, *Jurnal GeoEco Vol. 1.*
- Fandeli, Baiquni & Dewi, 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Kawistara Vol.3.*
- Lestari R, 2013, Uraian Teoritis Pembangunan Kepariwisataaan, *Jurnal Penelitian, repositori.usu.ac.id.*
- Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi.* Alfabeta,

- Bandung.
- Rangkuti, Freddy, 2015, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta
- Rizky, alfira, 2014, Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Makassar.
- Yoety, Oka A, 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi revisi. Angkasa, Bandung
- Yoeti, Oka A, 2008, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.
- Nasikun. (1997). Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan. dalam Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.